

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Persaingan dalam dunia kerja yang semakin pesat merupakan dampak dari semakin pesatnya perkembangan ilmu. Perguruan tinggi memiliki peranan yang sangat besar sebagai intitusi dalam pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) dan peningkatan daya saing seorang mahasiswa (Yasina, Anita, & Jati, 2013).

Pengembangan dan peningkatan tersebut, pemerintah mempunyai peranan meningkatkan kualitas pendidikan dengan cara mengesahkan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SisDikNas) pada pasal 3 menyatakan : “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Rizky Firdaus (2012, dalam Thompson, 1993) mengemukakan “pendidikan merupakan pengaruh lingkungan terhadap individu untuk menghasilkan perubahan-perubahan yang tetap dalam kebiasaan perilaku, pikiran dan sikapnya”.

Melalui sistem pendidikan nasional diharapkan setiap rakyat Indonesia mempertahankan hidupnya, mengembangkan dirinya dan secara bersama-sama membangun masyarakatnya. Pada dasarnya, melalui sistem pendidikan nasional, setiap rakyat Indonesia harus mampu menghayati nilai-nilai itu secara kreatif, serta dapat meningkatkan kemampuan memperoleh dan menciptakan pekerjaan melalui bermacam-macam kemungkinan (Ihsan, 2011)

Salah satu misi FIKes (FIKes) UMTAS (UMTAS) yakni : “Mengembangkan Sumber Daya (SDM) kesehatan berlandaskan nilai-nilai ke-Islam-an dan tuntutan zaman serta memberi arah perubahan dalam membangun masyarakat Indonesia sebagai masyarakat yang berkemajuan”, dan juga tertuang dalam tujuannya yakni : “mewujudkan pendidikan yang menghasilkan lulusan yang berkepribadian islami, berintegritas, berdaya saing, cakap, dan percaya diri, menguasai IPTEKS kesehatan berguna bagi masyarakat, bangsa, negara, dan kemanusiaan”.

Upaya dalam mengembangkan potensi mahasiswa adalah dengan cara memberikan ruang kepada mahasiswa dalam menumbuhkan dan mengembangkan minat, bakat, ide-ide ataupun masukan-masukan yang inovatif, kreatif, solutif, serta potensinya melalui kegiatan-kegiatan kemahasiswaan yang ada diperguruan tinggi tersebut (Yunindra, 2014).

Organisasi mahasiswa termasuk komponen yang sangat penting dalam penyelenggaraan suatu perguruan tinggi karena merupakan bagian dalam proses penjaminan mutu, dan juga peningkatan akreditasi perguruan tinggi tersebut. program-program kerja dari setiap kegiatan kemahasiswaan harus menjadi suatu bagian pokok dalam pelaksanaan tridharma perguruan tinggi yang dimulai dari tingkat bawah sampai atas (Dindin, 2013) Karenanya, sangat diperlukan sekali usaha-usaha dalam penataan pengembangan organisasi mahasiswa agar menjadi organisasi yang efektif, dan mempunyai manajerial kepemimpinan serta integritas yang baik, sehingga mampu menjadi alumnus yang elegan.

Perguruan tinggi dianalogikan sebagai miniatur negara, slogan “*agent of change*” selalu menggebu-gebu dimulai ketika Masa Pengenalan Kehidupan Kampus (PKK), karena tidak bisa dipungkiri lagi mahasiswa sebagai salah satu komponen terbesar dalam civitas akademik didalam suatu perguruan tinggi mempunyai peranan penting

yang dapat memberikan sumbangsih terhadap ide-ide yang inspiratif, kritis, dan solusi yang solutif, dan dalam penyampaianya dibutuhkan suatu wadah yang disebut dengan organisasi untuk mendukung secara legitimasi dalam penyampaianya. Karenanya, mahasiswa dan organisasi tidak bisa dipisahkan lagi (M. Ardi & Linda, 2010).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi pada pasal I pada poin ke (9) “Tridharma Perguruan Tinggi yang selanjutnya disebut Tridharma adalah kewajiban Perguruan Tinggi untuk menyelenggarakan Pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat”.

Organisasi di FIKes UMTAS merupakan salah satu amal usaha Muhammadiyah dibidang pendidikan tinggi yang memegang teguh terhadap nilai-nilai dan amal usaha kemuhammadiyah dan tentunya sudah diatur dalam pedoman Perguruan Tinggi Muhammadiyah (PTM), sesuai Pedoman PTM Nomor 02/PED/I.0/B/2012 Tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah pada BAB X Pasal 28 Tentang Mahasiswa, Organisasi Kemahasiswaan, dan Alumni Ayat (2) dijelaskan bahwa : “Organisasi Kemahasiswaan PTM terdiri atas Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM), Dewan Perwakilan Mahasiswa, Badan Eksekutif Mahasiswa, dan Unit Kegiatan Mahasiswa.

Terdapat tiga organisasi di organisasi kemahasiswaan di FIKes UMTAS, yakni Organisasi Internal, Organisasi Eksternal. dan Organisasi Otonom. Organisasi Internal diantaranya DPM Fakultas, BEM Fakultas, Himpunan Mahasiswa (HIMA), Organisasi Eksternal diantaranya : Ikatan Mahasiswa Keperawatan (IMAKEP) Indonesia, Ikatan Mahasiswa Kebidanan (IKAMABI). dan Organisasi Otonom adalah Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM).

Mahasiswa FIKes UMTAS sebagai mahasiswa yang nantinya akan menjadi tenaga kesehatan professional tentunya harus mempunyai bekal keorganisasian, dimana nantinya harus mampu memanajemen, salah satunya pada studi ilmu keperawatan. Suyanto (2013) mengemukakan bahwa manajemen keperawatan adalah suatu tugas/upaya khusus yang mesti dilaksanakan oleh pengelola keperawatan untuk merencanakan, mengorganisasi, mengarahkan serta memastikan/memperhatikan sumber-sumber yang ada baik sumber daya manusia (SDM), alat ataupun dana, sehingga bisa memberikan pelayanan keperawatan yang efektif, baik kepada pasien, keluarga, dan masyarakat

FIKes UMTAS merupakan rintisan dari STIKes Muhammadiyah Tasikmalaya setelah 2 tahun lebih yang lalu diresmikannya menjadi universitas, karena masih sangat perlu pembenahan-pembenahan untuk menjadi lebih baik di masa transisi tersebut. Organisasi Kemahasiswaan merupakan komponen terpenting

dalam usaha pembenahan tersebut. sehingga perlu adanya usaha yang sangat tinggi terhadap mahasiswa dalam memperbaikinya.

Usaha-usaha dalam menumbuhkan motivasi untuk mengikuti organisasi haruslah menjadi perhatian khusus dari seluruh civitas akademik. Didalam QS. Ash-Shaff ayat 04 diterangkan bahwa : *“Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berjuang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur, mereka seakan-akan seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh”*. Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa berjuang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur bisa dilakukan didalam organisasi mahasiswa. Organisasi yang teorganisir, akan mampu menghasilkan kader-kader yang mempunyai *soft skill* yang terasah, tentunya harus diseimbangkan dengan *hard skill* yang tidak bisa di dapatkan di bangku perkuliahan, dengan tidak melupakan tugas utama didalamnya, yakni belajar sesuai sistem kredit yang dibawa setiap mahasiswanya (Mustika., et al, 2014).

Prodi S1 Keperawatan mempunyai peranan penting dalam perkembangan FIKes UMTAS, hal tersebut sejalan dengan salahsatu tujuannya yakni *“menghasilkan ners yang professional, berkualitas, madniri, dan memiliki jiwa social, entrepreneur, serta mampu berinteraksi di masyarakat dengan baik”*.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan peneliti, dari data Biro Administrasi Keuangan (BAAK) FIKes UMTAS jumlah mahasiswa tingkat I program studi S1 keperawatan berjumlah 139 mahasiswa, dari 789 mahasiswa FIKes UMTAS.

Dari sekian banyaknya Mahasiswa di FIKes kurang lebih hanya 15% mereka yang memperjuangkan, bertahan, dan mengikuti organisasi, baik yang masuk ke ranah Fakultas maupun universitas. (Dekan III, FIKes UMTAS, Komunikasi personal, 20 April 2017).

Hasil dari wawancara tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa mereka sudah mengetahui beberapa organisasi mahasiswa, meskipun ada beberapa mahasiswa yang masih tidak mengetahui secara keseluruhan, mereka ada yang tidak mampu menyebutkan organisasi apa saja yang berada di lingkungan FIKes UMTAS dan bagi mahasiswa yang tidak mengetahui mereka jika mengikuti suatu perkumpulan hanya dalam rangka ikut-ikutan saja,

Kemudian responden berpendapat bahwa organisasi UMTAS sangat miris keberadaannya, mengingat sangat minim promosi manfaat organisasi dan lain sebagainya, kurangnya informasi akan kegiatan-kegiatan yang masih monoton, kurangnya bimbingan dari pihak dosen, dan juga terbatasnya SDM yang mempunyai motivasi tinggi untuk merubah keberadaan tersebut. Padahal, disisi lain potensi untuk perkembangan pola pikir yang kritis, inovatif, serta produktif sangat terbuka luas.

Para responden juga menambahkan bahwa mereka masih mempunyai motivasi untuk membangkitkan kembali *ghirah* menuju perubahan yang lebih baik, baik dengan cara komunikasi yang komunikatif, dan juga promosi yang kreatif. Namun, sangat disayangkan bagi mahasiswa yang mempunyai motivasi tinggi harus bekerja ekstra untuk mengajak mahasiswa lain yang tidak ataupun belum mempunyai motivasi dalam mengikuti organisasi. Motivasi adalah kekuatan yang mendorong individu untuk bangkit dalam menjalankan tugas demi mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan (Suyanto, 2009).

Tingkat I merupakan mahasiswa yang mempunyai rentan waktu ataupun usia berkarya dikampus lebih besar dibanding dengan tingkatan yang lainnya. Karenanya mereka masih mempunyai kesempatan dan harapan untuk membuat suatu era peradaban ataupun pembaharuan yang lebih baik dari sebelumnya. Nursalam (2013, dalam Vestal, 1999) mengatakan bahwa dalam perkembangan karier professional, setiap individu akan terpanggil untuk menjadi agen pembaharu, keadaan tersebut akan terjadi jika merespon setiap perubahan yang terjadi di sekeliling.

Berdasarkan uraian diatas, mengingat masa transisi UMTAS dari STIKes masih perlu pembenahan yang tertata rapih, dan juga usia UMTAS masih berumur sebiji jagung, peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian terhadap mahasiswa FIKes UMTAS untuk mengetahui bagaimana motivasi mahasiswa dalam mengikuti organisasi kemahasiswaan.



## B. Rumusan Masalah

Mengingat betapa pentingnya mengikuti organisasi sebagai sarana mengembangkan *soft skill* dan juga potensi yang dimiliki mahasiswa, sebagai wadah dalam penyampaian ide-ide yang kreatif, serta inovatif, dan bagi penunjang bekal dimasa mendatang. Maka, peneliti disini ingin mengetahui gambaran motivasi mahasiswa prodi S1 Keperawatan dalam mengikuti organisasi kemahasiswaan di FIKes UMTAS pada Tahun 2017.

## C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui motivasi mahasiswa tingkat I prodi S1 Keperawatan dalam mengikuti organisasi kemahasiswaan di FIKes UMTAS pada tahun 2017.

## D. Manfaat Penelitian

### 1. Peneliti

Dari penelitian motivasi mahasiswa dalam mengikuti organisasi kemahasiswaan di FIKes UMTAS Tahun 2017 bisa dijadikan sebagai salah satu sumber informasi bagaimana motivasi mahasiswa dalam mengikuti organisasi kemahasiswaan di FIKes UMTAS Tahun 2017.

### 2. Profesi

Bahwasannya dalam mengembangkan profesi salah satunya adalah melalui keikutsertaan dalam organisasi.

### 3. Stakeholder

Sebagai bahan evaluasi bagi mahasiswa di tingkat program studi agar aktif dalam pengembangan khususnya *soft skill*.

#### 4. Pendidikan

Sebagai bahan masukan dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan mengenai pendidikan khususnya tentang manajerial keorganisasian.

#### 5. Penelitian

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam menindak lanjuti penelitian selanjutnya mengenai hal-hal yang berhubungan dengan motivasi mahasiswa dan organisasi kemahasiswaan lainnya.

